

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian yang berjudul validasi modul psikoedukasi literasi kesehatan mental Islami pada remaja adalah bahwa prevalensi gangguan mental meningkat setiap tahunnya bahkan kasus mengenai permasalahan kesehatan mental melonjak cukup signifikan saat masa pandemi *covid-19*. Permasalahan tersebut tidak lepas dari kurangnya literasi kesehatan mental pada remaja itu sendiri, sehingga remaja cenderung tidak tau atau malah melakukan hal negatif ketika berada dalam fase tersebut.

Sebuah upaya agar dapat menjawab permasalahan diatas adalah dengan memberikan intervensi psikologi berupa psikoedukasi. Psikoedukasi dapat dilakukan dengan mengikuti acuan modul. Modul yang baik dapat menyajikan isi sesuai dengan interval usia. Seorang tokoh psikoanalisa bernama A.A Briel mengatakan bahwa individu yang benar-benar religius tidak akan pernah menderita sakit jiwa. Penelitian ini akan berfokus kepada pengembangan modul Psikoedukasi literasi kesehatan mental Islami dengan memuat konten-konten Islami didalamnya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman utama umat muslim.

Proses validasi modul psikoedukasi literasi kesehatan mental Islami pada remaja menggunakan acuan pengembangan model ADDIE dengan 5 (lima) tahapan yaitu: tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Penyesuaian dilakukan pada penelitian ini yang

akan berfokus kepada hasil yang ingin dicapai yaitu modul terbukti valid dan terbukti praktis, oleh karena itu penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap pengembangan. Penelitian ini adalah penelitian payung dengan tema yang sama yaitu modul psikoedukasi literasi kesehatan mental berbaisi Islam, sehingga pada tahap implementasi dan evaluasi akan dilakukan pada penelitian payung berikutnya.

Pengembangan modul dilakukan dengan dua tahap uji, yang pertama uji validasi oleh *expert judgment* yang melibatkan empat orang ahli dan yang ke dua adalah uji praktikalitas yang melibatkan ahli praktisi atau fasilitator dan lima orang pelajar selaku subjek yang menjadi partisipan. Hasil rata-rata dari validator sebesar 87% dengan kategori sangat valid. Hasil dari ahli praktis sebesar 66% dengan kategori praktis, dan hasil rata-rata dari pelajar sebesar 94% masuk kepada kategori sangat praktis. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya hasil test literasi kesehatan mental Islami pada remaja dengan presentase rata-rata sebesar 59,2 menurut rumus perhitungan azwar yang bernilai >57 masuk pada kategorisasi tinggi. Berdasarkan hasil dari pemaparan diatas, maka rumusan masalah telah terjawab yaitu modul teruji valid dan terbukti praktis.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti maka diharapkan modul ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses psikoedukasi literasi kesehatan mental pada remaja dengan subjek yang tentunya beragama Islam. Kekurangan pada penelitian ini adalah pada proses uji praktis

yang hanya melibatkan 5 subjek. Kekurangan selanjutnya terdapat pada referensi yang digunakan pada produk sangat sedikit.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti berikutnya yaitu: pengembangan modul dapat dibuat dengan melakukan pembaharuan yang lebih inovatif dan kreatif dalam memberikan sajian materi juga metode yang akan digunakan dan memperkaya referensi yang akan dicantumkan. Pada tahap uji praktikalitas diharapkan kepada penelitian pengembangan produk berikutnya agar bisa menggunakan subjek lebih banyak agar hasil yang diperoleh lebih efisien.

Apabila penelitian ini tidak dilakukan dengan penelitian payung diharapkan peneliti berikutnya dapat melaksanakan semua tahapan pengembangan pada model ADDIE secara menyeluruh.